

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2021, hlm 6) menjelaskan :

Penelitian Kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang memiliki tujuan guna memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian, diantaranya yaitu, perilaku, motivasi, tindakan, persepsi dan lain lain, kemudian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah lainnya.

Selain itu, Creswell (2019, hlm 250) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang mempunyai perancangan yang lebih rinci. Rancangan ini focus utamanya yaitu pengumpulan data, analisis data, dan laporan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) Penelitian kualitatif juga, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci atau yang memiliki peran vital dalam penelitian, dimana hasil penelitian ini menekankan makna yang diperoleh.

Dengan demikian melalui pembahasan di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terdiri dari berbagai metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna atau hakikat suatu hal berasal dari berbagai masalah sosial atau yang berkaitan dengan manusia. Tahapan yang ditempuh dalam mencapai tujuan ini ialah dengan mengumpulkan data dari partisipan yang kemudian dianalisis.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan sebagai upaya dalam memudahkan penulis untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan mengenai fenomena yang diteliti terkait partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Pajajaran sebagai wujud mengembangkan *economy civic*.

Pemilihan pendekatan kualitatif juga dilakukan dengan alasan yang pertama untuk mempermudah peneliti apabila dalam proses penelitian ditemukan fakta-fakta baru dilapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Neuman (2014, hlm. 165) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif akan membuka peluang peneliti menemukan fakta-fakta atau wawasan baru selama proses pengumpulan data.

Selanjutnya yang kedua ialah peneliti dapat melihat secara langsung terkait partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming*, sehingga peneliti dapat menemukan bagaimana proses serta hasil yang diperoleh dari partisipasi warga negara pada program tersebut untuk mengembangkan *economy civic*. Hal ini selaras dengan pandangan Creswell (2019, hlm. 247) yang menjelaskan pada penelitian kualitatif memiliki kecenderungan pengumpulan data lapangan di area lokasi para partisipan.

Selanjutnya yang ketiga ialah peneliti dapat mengemukakan hasil temuannya secara mendalam mengenai peran partisipasi warga negara pada program *Urban Farming* yang berkaitan dengan konsep *economy civic* melalui berbagai sumber data yang diperoleh. Pandangan ini selaras dengan pendapat dari Neuman (2014, hlm. 167) yang mengatakan bahwa penggunaan data pada metode kualitatif ialah data yang berasal dari kata-kata, kalimat, foto, atau simbol. Sehingga data yang dihasilkan akan akurat.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Studi kasus merupakan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, sebab dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dirasa tepat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena focus utama dalam penelitian ini secara khusus ialah kelompok sosial masyarakat yaitu warga di Kelurahan Pajajaran, yang mana masyarakat kelurahan tersebut yang menjadi sasaran penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan masyarakat dalam partisipasi sebagai warga negara pada program *Urban Farming* di Kota Bandung guna mengembangkan *economy civic*. Dengan menggunakan metode ini akan memberikan keleluasaan yang mendalam pada pengembangan kondisi dilapangan. Menurut Creswell (dalam Wahyuningsih, 2013 hlm 3) menjelaskan:

studi kasus dapat dikatakan sebagai metode yang mengeksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu

melalui pengumpulan data secara mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” pada suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Studi kasus juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang dimana peneliti menggali suatu fenomena yang ada (kasus) dalam suatu waktu dan juga kegiatan-kegiatan tertentu (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) dan juga mengumpulkan berbagai informasi yang mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 63-64) juga mengemukakan bahwa dalam metode studi kasus dan lapangan (*case and field studies*) yaitu metode yang intensif dan teliti mengenai pembeberan latar belakang, status dan interaksi lingkungan terhadap suatu individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu, dengan demikian metode kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai kondisi bagaimana pengaruh lingkungan dalam mewujudkan kontribusi warga negara dalam berpartisipasi pada program *Urban Farming* di Kota Bandung. P

Terkait dengan penjelasan di atas metode yang peneliti pilih sebagai metode penelitian ialah studi kasus pada wilayah Kelurahan Pajajaran sebagai kelurahan yang telah berhasil melaksanakan program *Urban Farming* di Kota Bandung, selain itu melihat dari kondisi masyarakat dan lingkungannya mendorong peneliti melakukan penelitian di wilayah tersebut untuk mengetahui bagaimana partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* ini untuk mengembangkan konsep *economy civics* di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal. Menurut Creswell (dalam Hamzah, 2020 hlm 49) menjelaskan bahwa studi kasus tunggal merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan sebuah isu atau fokus perhatian. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan dan mengkasi suatu isu yang dirasa menarik dan menggunakan suatu kasus sebagai sarana atau instrument yang untuk menggambarkannya secara mendalam.

Metode penelitian ini dipilih sebab kasus yang diteliti ialah wilayah yang telah berhasil menjalankan program *Urban Farming*, yang mana program tersebut belum bisa dilaksanakan oleh semua kelurahan dan rukun warga di wilayah Kota Bandung lainnya.

Serta aspek tersebut dilakukan mengingat kondisi masyarakat wilayah Kelurahan Pajajaran merupakan wilayah yang padat penduduk dan memiliki lahan sempit, tetapi mampu mewujudkan program tersebut dengan baik.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan atau Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007, hlm. 152) subjek penelitian atau partisipan merupakan aspek penting kedudukannya didalam penelitian. Selain itu diperkuat juga oleh Sugiyono (2017, hlm. 77) menyatakan bahwa partisipan pada penelitian kualitatif merupakan sumber penelitian yang bisa memberikan suatu informasi berdasarkan fenomena atau peristiwa yang sedang atau akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian mengenai Partisipasi Warga Negara dalam Program *Urban Farming* untuk Mengembangkan *Economy Civic* (Studi Kasus di Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung) ialah sebagai berikut :

Tabel. 3.1  
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian
1.	Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung
2.	Aparat Kelurahan Pajajaran
3.	Pengurus RW dan Tokoh Masyarakat di lingkungan Kelurahan Pajajaran
4.	Masyarakat Kelurahan Pajajaran

*Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana partisipan atau subjek penelitian merupakan sampel yang dapat menjawab rumusan masalah atau tujuan dari penelitian ini. Pandangan tersebut dikuatkan oleh Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa :

Pada sebuah penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan wawancara dan observasi terhadap orang-orang yang dianggap paham mengenai situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang-orang yang

diwawancarai dilakukan dengan cara dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu atau secara purposive. (hlm. 216)

Berdasarkan pandangan tersebut maka subjek penelitian ialah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan diteliti secara langsung dan khusus untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam program *Urban Farming* khususnya di wilayah Kelurahan Pajajaran guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan menunjukkan pada pemahaman tempat atau lokasi sosial yang bercirikan adanya unsur-unsur, seperti pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat digunakan untuk observasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengkaji melalui referensi artikel dan berita, serta melakukan kunjungan ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di Kelurahan Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di Kelurahan Pajajaran ialah dikarenakan wilayah kelurahan tersebut merupakan wilayah yang telah sukses menjalankan program *Urban Farming*. Keberhasilan daerah tersebut dalam menjalankan program ini terlihat dengan menjadikannya wilayah Kelurahan Pajajaran sebagai tempat agrowisata *Urban Farming* di Kota Bandung. Selain itu kondisi geografis Kelurahan Pajajaran yang berada di wilayah pusat kota dengan berbagai macam karakter masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda tinggal di wilayah tersebut, serta dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan aspek tersebut yang menjadikan tolak ukur peneliti untuk peneliti mengenai partisipasi warga negara di wilayah Kelurahan Pajajaran dalam menjalankan Program *Urban Farming*.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2019, hlm. 266) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti yang merupakan *Human Instrumen* memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Selain itu diperkuat oleh Moleong (2021, hlm. 169) yang menjelaskan bahwa ciri manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, yang mana dapat menyesuaikan diri, didasarkan pada pengetahuan, memproses, serta mengelola atau mengaitkan dan memanfaatkan hasil yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan,

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri, maka peneliti akan melengkapi data dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber atau informan penelitian melalui kisi-kisi instrument penelitian terlampir yang memiliki tujuan guna memberikan arahan jelas dari proses sebelum penelitian dilakukan agar informan penelitian dapat menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan.

Selanjutnya ialah melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi terlampir yang bertujuan agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dan terarah dari sumber dan lokasi yang telah ditentukan. Peneliti akan melakukan observasi ke wilayah Kelurahan Pajajaran dan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung. Selain itu juga peneliti akan melakukan dokumentasi disekitar wilayah tersebut sebagai bukti autentik. Dan juga melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar, serta Pihak dari Kelurahan dan pengurus RW sekitar guna mendapatkan informasi mengenai penelitian. Dan terakhir peneliti juga akan menambahkan informasi pembanding juga tambahan menggunakan studi literatur.

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan menyiapkan terkait dengan mengidentifikasi suatu masalah beserta pertanyaan yang akan peneliti teliti untuk bahan penelitian, dan kemudian menentukan tempat penelitian. Adapun tempat penelitian ini adalah Kelurahan

Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan objek penelitian melalui proses menjelaskan maksud serta tujuan penelitian perihal peran partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *Economy Civic* di Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung. Kemudian, peneliti akan menentukan judul skripsi serta mengajukan penelitian kepada dosen pembimbing guna disetujui oleh pembimbing, kemudian setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti memulai menyusun proposal penelitian, menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

### **3.4.2 Perizinan Penelitian**

Tahap perizinan ialah suatu langkah penting yang ada pada penelitian. Guna penelitian ini dapat berjalan lancar, peneliti melaksanakan proses perizinan guna pelaksanaan penelitian sesuai dengan aspek objek serta subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut langkah penelitian yang peneliti tempuh terdiri dari berikut :

- a. Pengajuan perihal surat permohonan izin guna melaksanakan penelitian melalui website FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Selanjutnya setelah memperoleh surat pengantar dari Fakultas FPIPS, peneliti melakukan perizinan lanjutan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat (Kesbangpol) Kota Bandung
- c. Tahapan selanjutnya sesudah memperoleh surat izin dari Kesbangpol Kota Bandung, peneliti melanjutkan perizinan dengan melampirkan surat izin tersebut bersama dengan surat dari Fakultas FPIPS kepada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, dan Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung.
- d. Selanjutnya melakukan konfirmasi kepada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung serta pihak Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung
- e. Memperoleh izin penelitian dan mulai pelaksanaan penelitian

### 3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini adalah tahapan inti dalam penelitian, yang mana peneliti mulai mencari jawaban-jawaban yang digunakan untuk memecahkan fokus rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian. Dengan demikian tahapan-tahapan yang dibuat merupakan sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi di wilayah Kelurahan Pajajaran khususnya pada kegiatan masyarakat dalam program *Urban Farming* di wilayah tersebut
- b. Melakukan konfirmasi dan menghubungi informan untuk melakukan wawancara guna memperoleh data dan informasi secara detail dan lengkap
- c. Melakukan dokumentasi pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian guna mendukung data dan informasi tambahan yang berguna untuk menambah data dan memperkuat data temuan di lapangan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ulber Silalahi (2009, hlm 280) menjelaskan pengumpulan data adalah suatu proses memperoleh data empiris melewati responden dengan penggunaan suatu metode. Sedangkan menurut pandangan Creswell (2019, hlm. 255) menjelaskan:

Teknik pengumpulan data bagian dari usaha dalam pembatasan proses penelitian, mengumpulkan data dan juga informasi dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, berbagai materi visual, dan merancang tahapan usaha dalam merekam, serta menulis/mendata informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pandangan tersebut maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan Studi literatur.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta di lapangan dengan melihat, mengamati, dan ikut terlibat didalamnya. Menurut Creswell (2019, hlm. 254) menjelaskan mengenai observasi kualitatif ialah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Sebagai teknik penggunaan data,

observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017 hlm 145) Menyatakan bahwa

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan pandangan tersebut observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada perilaku manusia dengan tujuan untuk memperoleh data temuan dari hasil pengamatan tersebut. Selain itu menurut Yin (dalam Hamzah, 2020) mengungkapkan mengenai observasi secara langsung yaitu :

Observasi dilakukan dalam bentuk observasi langsung dengan membuat kunjungan langsung ke tempat penelitian dengan asumsi bahwa kasus yang terjadi, pelaku, atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Bukti-bukti observasi ini cenderung bermanfaat sebagai informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. (hlm. 86)

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut, peneliti akan meneliti dengan melakukan observasi secara langsung dengan berbagai kegiatan dari mulai tingkah laku masyarakat dalam berperan dalam melaksanakan program *Urban Farming* di Kelurahan Pajajaran, serta respon masyarakat terhadap hadirnya program ini dan peran masyarakat dalam mengsucceskan program tersebut.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini. Arikunto (2007, hlm. 144) mendefinisikan :

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendekati sumber informasi dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

Pandangan tersebut juga dikuatkan oleh Moleong (2021, hlm. 186) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Creswell (2019, hlm. 254) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan bertemu langsung, atau tidak secara langsung melalui media telpon dan sebagainya. Selain itu menurut Yin (dalam Hamzah, 2020, hlm. 101) wawancara merupakan sumber informasi terpenting didalam studi kasus. Dalam Teknik pengumpulan data peneliti memilih Teknik wawancara, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih detail mengenai bagaimana program *Urban Farming* berjalan di lapangan, serta sejauh mana masyarakat tau dan berperan dalam program tersebut.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, pihak Kelurahan Pajajaran, pengurus RW diwilayah Kelurahan Pajajaran yang melaksanakan program *Urban Farming*, serta masyarakat sebagai warga negara yang berpartisipasi dalam program *Urban Farming* di Kelurahan Pajajaran. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan protokol kesehatan yang ketat, karena penelitian ini dilakukan masih di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi yang menunjukkan partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *Economy Civic*.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2017, hlm. 82) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan auto biografi.

Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 79) studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, secara tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi. Selain itu menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pengumpulan beberapa

dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan informasi data sesuai dengan bahan permasalahan penelitian.

Pandangan tersebut juga didukung oleh Creswell (2019, hlm 167) yang menjelaskan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berguna untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain, seperti wawancara dan observasi. Selain itu aspek ini berguna apabila bukti dokumentasi yang ditemukan bertentangan dengan hasil informasi yang diperoleh, maka selaku peneliti memperoleh alasan lebih jauh untuk mencari kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, data statistik, proposal, artikel, buku harian, dan sebagainya yang mendukung dan memberikan kelengkapan data temuan yang bermanfaat bagi penelitian.

#### **3.5.4 Studi Literatur**

Studi literatur ini digunakan sebagai data pendukung melalui buku referensi, jurnal maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian yang diteliti oleh peneliti. Danial dan Warsiah dalam (2009, hlm. 80) menyatakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, pamflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur berguna agar peneliti dapat memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan.

Studi literatur tidak hanya digunakan untuk memenuhi atau menguatkan dasar penyusunan dalam melaksanakan penelitian, tetapi juga untuk memenuhi hasil penelitian yang peneliti jalani. Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti berupa mengumpulkan berbagai sumber berupa buku-buku, jurnal, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur ini diharapkan oleh peneliti agar dapat memberikan informasi secara teoritis yang menunjang penelitian. Studi literatur dilakukan melalui tahapan membaca, menganalisis, dan menelaah berbagai teori dan temuan yang ada guna dimanfaatkan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017) Menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (hlm. 244)

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa analisis data bertujuan untuk menyusun dan mencari dari data yang ditemukan dengan berbagai cara agar dapat disampaikan hasil yang diperoleh. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2021) menjelaskan terkait analisis data dalam pendekatan kualitatif yaitu :

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan pada orang lain. (hlm. 248)

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data dapat diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data, memilah, serta mensintesiskan data temuan yang penting untuk dipelajari guna memperoleh simpulan yang dapat disampaikan ke orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, dan dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

#### 3.6.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi-kan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Burhan (2003, hlm. 53) mengemukakan bahwa reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema

tertentu. Pandangan tersebut juga diperkuat melalui pendapat dari Sugiyono (2017, hlm. 92) yang menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu dicatat secara cermat dan dipilih dengan teliti. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, serta mengfokuskan pada hal-hal yang berarti.

Dengan demikian berdasarkan pandangan tersebut pada penelitian ini mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

### **3.6.2 Penyajian data**

Tahapan selanjutnya dalam analisis data ialah penyajian data atau *display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya melalui uraian singkat, Bagan, hubungan antar kategori, *flow cut* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2017, hlm. 249)

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti akan menyajikan hasil temuan dari sumber data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan sebagainya dimana melalui penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami berbagai kejadian atau fakta yang ditemukan serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain itu, langkah ini juga berguna untuk menyederhanakan data hasil reduksi serta menghubungkan dengan data temuan lainnya.

### **3.6.3 Concluding Drawing/ Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Langkah ini dapat dikatakan merupakan aspek penghubung antara temuan atau data yang diperoleh dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Kesimpulan yang

disampaikan atau dibuat oleh peneliti merupakan simpulan yang didapat dari hasil studi pendahuluan serta hasil pengamatan dan temuan selama proses penelitian yang tidak berubah ubah selama peneliti melakukan penelitian lapangan. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa :

penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm. 252)

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang diperoleh dari data serta bukti valid yang konsisten saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh merupakan sebuah jawaban yang kuat serta memberikan kejelasan dari sebelumnya yang masih belum remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **3.7 Validasi Data**

Sugiyono (2017, hlm. 365) menjelaskan dalam penelitian kualitatif bahwa temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selain itu dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2017, hlm. 366) bahwa uji keabsahan atau validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)

#### **3.7.1 Uji Kredibilitas**

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”

### 3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 369) menjelaskan bahwa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

### 3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam proses serta saat pengambilan data, sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Selain itu data atau informasi yang diperoleh juga harus memiliki kesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pandangan dari Sugiyono (2017, hlm. 370) yang menjelaskan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan.

### 3.7.1.3 Triangulasi

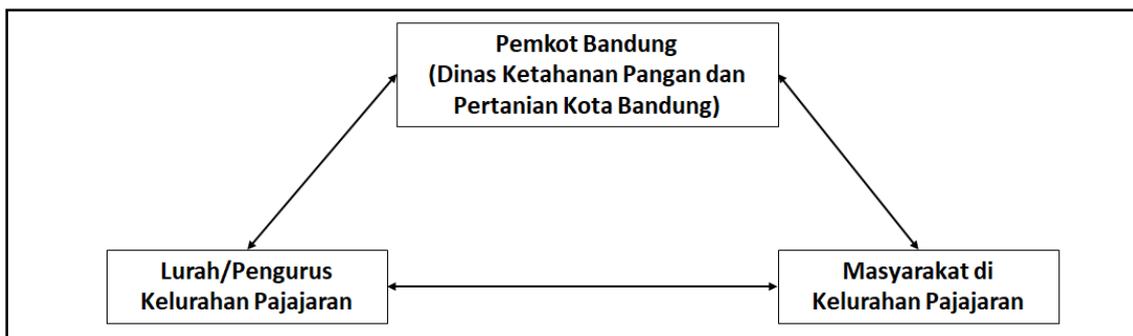
Moleong (2021, hlm. 135) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jika peneliti dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi secara tidak langsung sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Denzin, 1978 (dalam Jasmi, 2012) mengungkapkan bahwa :

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga pengkaji, teori dan teknik metodologi dalam suatu Pengkajian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan nya masing masing. (hlm. 12)

Dengan demikian dengan menggunakan Triangulasi memungkinkan tangkapan Realiti secara lebih tepat dan benar. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan melalui cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing masing sumber

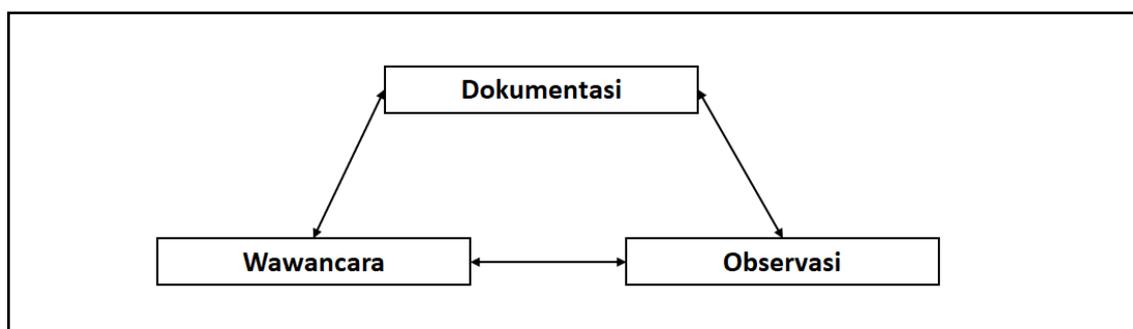
partisipan atau informan agar hasil penelitian yang didapat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini data yang akan dicari berasal dari sumber partisipan yang terdiri dari pihak pemerintah Kota Bandung yang dalam hal ini terkait dengan program *Urban Farming* di Kelola oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, Pihak Kelurahan Pajajaran, dan masyarakat wilayah Kelurahan Pajajaran.



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022)

Sedangkan untuk triangulasi teknik menurut Sugiyono (2017, hlm. 373) digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antar berbagai sumber.



Gambar 3.2 Kerangka Berfikir Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022)

#### **3.7.1.4 Diskusi Teman Sejawat**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan Pembimbing selama proses penelitian. Hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, memperoleh pandangan berbeda sebagai pembanding, dan membantu dalam mengembangkan langkah atau tahapan yang akan dilakukan selanjutnya, serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan dilapangan.

#### **3.7.1.5 Analisis Kasus Negatif**

Berkaitan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono (2017, hlm. 374) berpendapat bahwa kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

#### **3.7.1.6 Member Check**

Tujuan dari *member check* ialah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan napa yang dimaksud oleh informan. Selain itu menurut Creswell (2019, hlm. 269) menjelaskan bahwa *member check* digunakan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian, dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi kehadiran partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan tersebut akurat atau sesuai. Dengan demikian peneliti menggunakan cara ini kepada informan penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti mengenai partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic*.

#### **3.7.2 Uji *Trasferability***

Berdasarkan aspek ini, peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan secara terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, karena semua hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga menjadikan pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017, hlm 376) yang menjelaskan bahwa *transferability* ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Diuraikannya hasil penelitian ini dengan secara

rinci, jelas serta sistematis bertujuan agar penelitian ini dapat difahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan oleh subjek penelitian.

### 3.7.3 Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang berhubungan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian ialah proses penelitian yang dilakukan, hingga peneliti tersebut sudah penuh standar *confirmability*. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengecekan berkaitan dengan proses serta hasil yang didapatkan dan melaksanakan penilaian hasil penelitian dengan tujuan penelitian, dalam uji ini peneliti akan menguji kembali data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat tentang partisipasi warga negara pada program *Urban Farming* agar semua tahapan dapat dilakukan dengan baik.

### 3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pengajuan Judul dan Studi Pendahuluan						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Penyusunan Bab I						
4.	Penyusunan Bab II						
5.	Penyusunan Bab III						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7.	Pengumpulan data dan pengelolaan data						
8.	Penyusunan Bab VI						
9.	Penyusunan Bab V						
10.	Ujian Sidang Skripsi						